

Penerapan Arsitektur Biophilic pada Pusat Kecantikan di Cangggu

Ni Putu Ayu Sri Wahyuni¹, I Wayan Widanan², I Ketut Sugihantara³, Pande Putu Dwi Novigga Artha⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Kota Denpasar,
Indonesia
e-mail: paswahyuni02@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Wahyuni, N.P.A.S., Widanan, I.W., Sugihantara, I.K., Artha, P.P.D.N. (2024). Penerapan Arsitektur Biophilic pada Pusat Kecantikan di Cangggu. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 12(1), pp.23-30.

ABSTRACT

A dynamic lifestyle and various daily routine activities, especially in urban areas, will gradually bring people to a point of saturation such as stress and depression. Therefore, everyone does various things to overcome the feeling of saturation point that they experience. What can be done to reduce the feeling of saturation point is to do me time. Me time can be done with various activities, one of which is carrying out comprehensive beauty treatments. The purpose of this research is to produce a design concept for a Beauty Center in which there are various comprehensive beauty treatments integrated within one site. The planning of this beauty center will apply the concept of biophilic architecture so that it can create a space in harmony with nature which can help the relaxation process. The methods used are literature studies, precedent studies, and field observations. The results of the research are the application of biophilic architecture to entrances, outdoor spaces, interior spaces and building facade.

Keywords: *Biophilic Architecture, Beauty Center, Relaxation.*

ABSTRAK

Gaya hidup yang dinamis serta beragam kegiatan rutinitas sehari-hari terutama di daerah perkotaan, lambat laun akan membawa masyarakatnya pada suatu titik jenuh seperti stress dan juga depresi. Oleh karena itu, setiap orang melakukan berbagai cara untuk mengatasi rasa titik jenuh yang mereka alami. Hal yang dapat dilakukan untuk mereduksi rasa titik jenuh tersebut yaitu dengan melakukan me time. Me time bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan salah satunya yakni melakukan perawatan kecantikan secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan konsep desain Pusat Kecantikan yang didalamnya terdapat berbagai perawatan kecantikan menyeluruh yang terintegrasi didalam satu lingkup site. Perencanaan Pusat kecantikan ini akan menerapkan konsep arsitektur biophilic sehingga dapat menciptakan suatu ruang yang harmoni dengan alam yang dapat membantu proses relaksasi. Metode yang digunakan yaitu dengan studi literatur, studi preseden, dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian berupa penerapan arsitektur biophilic pada entrance, ruang luar, ruang dalam dan fasade bangunan.

Kata kunci: *Arsitektur Biophilic, Pusat Kecantikan, Relaksasi*

PENDAHULUAN

Gaya hidup yang dinamis serta beragam kegiatan rutinitas sehari-hari terutama di daerah perkotaan, lambat laun akan membawa masyarakatnya pada suatu titik jenuh seperti stress dan juga depresi. Oleh karena itu, setiap

orang melakukan berbagai cara untuk mengatasi rasa titik jenuh yang mereka alami. Hal yang dapat dilakukan untuk mereduksi rasa titik jenuh tersebut yaitu dengan melakukan *me time*. Berdasarkan studi yang dipublikasikan dalam *Personality and Social Psychology Bulletin* pada tahun 2018, disebutkan bahwa me

time bermanfaat meredakan dan mencegah rasa cemas berlebih. Para ahli menyebutkan jika *me time* dan menikmati kesendirian sejenak bermanfaat meredakan stres dan membuang pikiran negatif. Ini berkaitan dengan pikiran yang lebih fokus dan pemikiran yang lebih teliti. *Me time* bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan salah satunya yakni melakukan perawatan kecantikan secara menyeluruh.

Seiring perkembangan zaman, berpenampilan menarik menjadi suatu hal yang sangat bermakna baik bagi wanita maupun pria, baik dari melakukan perawatan kecantikan, perawatan kulit, menjaga dan membentuk tubuh dengan memperhatikan kesehatan bagian-bagian tubuh lainnya. Pola kehidupan masyarakat modern sekarang mulai berpikir untuk memiliki tubuh yang sehat, bugar dan awet muda serta berpenampilan cantik dan menarik, karena penampilan tubuh dan wajah dapat digunakan sebagai hubungan sosial. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya berbagai macam penjualan produk perawatan kecantikan yang menjanjikan baik itu kesehatan rambut, kesehatan kulit bagi penggunaannya baik dari produk lokal maupun internasional dan banyaknya penawaran perawatan kecantikan baik itu di salon kecantikan maupun klinik kecantikan. Berdasarkan data Kompas, pada awal tahun 2021, kategori kecantikan mengungguli penjualan *e-commerce* sebesar 46,8%. Bisnis salon dan klinik kecantikan terus tumbuh positif seiring meningkatnya opini masyarakat di Indonesia, di mana pendapatan rata-rata salon dan klinik kecantikan di Indonesia adalah Rp 56 juta per tahun (BPS, 2019).

Canggu merupakan salah daerah yang cukup padat penduduk di Kabupaten Badung Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 7,031 orang dimana 3,448 orang laki-laki dan 3,583 orang Perempuan dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Canggu telah menjadi destinasi nomor satu bagi wisatawan digital nomad dengan meraih 5/5 dari 208 ulasan. Berdasarkan jurnal Kepariwisata Politeknik Pariwisata Bali, wisatawan yang datang ke Canggu didominasi oleh wisatawan millennial yang dimana dalam segi usia lebih dominan yang berusia relatif muda yakni usia 18-24 tahun dan

25-31 tahun. Wisatawan yang datang di Canggu rata – rata untuk bekerja, berwisata dan sekedar refreshing. Seiring perkembangan waktu, tentunya kebutuhan akan perawatan kecantikan akan terus meningkat khususnya bagi masyarakat perkotaan sebagai salah satu cara untuk mengatasi rasa titik jenuh akibat padatnya aktivitas yang dikerjakan. Selain masyarakat lokal, tak jarang wisatawan yang sedang berkunjung ke daerah Canggu juga sekaligus melakukan perawatan kecantikan.

Perkembangan Fasilitas Perawatan Kecantikan Di Kabupaten Badung khususnya Canggu berkembang dengan cukup pesat. Berdasarkan pengamatan melalui *mapping* via google maps di Canggu terdapat sebanyak 46 Fasilitas Perawatan Kecantikan yakni 10 Salon kecantikan yang meliputi hair salon, hair & beauty salon serta beauty salon & spa, 9 klinik kecantikan dan 27 Spa yang Sebagian besar merupakan Spa dengan jenis *Day Spa*. Di dalam fasilitas perawatan kecantikan idealnya terdapat berbagai rangkaian perawatan kecantikan yakni dari perawatan rambut dan kulit kepala, perawatan tubuh hingga ujung kaki yang terintegrasi menjadi suatu kesatuan fasilitas pada satu tempat sehingga dapat disebut sebagai suatu fasilitas “*one stop treatment service*”. Namun, di Canggu belum terdapat suatu fasilitas perawatan kecantikan yang terintegrasi, dimana mayoritas fasilitas tersebut hanya berfokus kepada beberapa rangkaian perawatan kecantikan seperti salon kecantikan khusus rambut, salon kecantikan khusus kuku, klinik kecantikan khusus perawatan kulit, dan juga *day spa* sehingga fasilitas perawatan kecantikan yang terdapat di Canggu cenderung tersebar dan berdiri sendiri. Selain itu masih banyak fasilitas perawatan kecantikan di Canggu yang kurang memenuhi standar atau kriteria seperti luasan fasilitas mayoritas hanya sebatas ruko-ruko kecil.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa fasilitas perawatan kecantikan di Canggu mayoritas hanya berfokus kepada beberapa rangkaian perawatan kecantikan seperti salon kecantikan khusus rambut, salon kecantikan khusus kuku, dan juga *day spa* sehingga fasilitas perawatan kecantikan yang terdapat di Canggu cenderung tersebar dan

berdiri sendiri sehingga belum memenuhi kriteria “*one stop treatment service*”. Padatnya aktivitas masyarakat perkotaan membuat masyarakat yang ingin melakukan perawatan kecantikan memerlukan suatu fasilitas yang didalamnya terdapat fasilitas perawatan kecantikan yang terintegrasi. Maka dari itu, usulan obyek yang tepat untuk menjawab permasalahan diatas yaitu “Perencanaan dan Perancangan Pusat Kecantikan di Canggu”.

Berdasarkan hasil data lapangan dalam Perencanaan dan Perancangan Pusat Kecantikan di Canggu ini akan terdapat berbagai fasilitas perawatan kecantikan yaitu fasilitas perawatan rambut dan kulit kepala (meliputi perawatan kesehatan rambut, creambath, hair spa, treatment pelurusan, pemotongan dan pewarnaan rambut), perawatan wajah (*facial*, totok wajah, *peeling*, *threading* alis, *eyelash extension*) perawatan tubuh (spa), perawatan kuku kaki dan tangan (manicure, pedicure, nail art), klinik kecantikan (perawatan kulit dengan dokter spesialis), retail produk kecantikan (*skincare*, *haircare*, *bodycare* dan kosmetik) serta layanan makanan sehat yang diintegrasikan menjadi satu kesatuan fasilitas perawatan kecantikan pada satu tempat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan dalam hal perawatan yang berhubungan dengan penampilan fisik dan keseimbangan jiwa raga.

Arsitektur *biophilic* dipilih menjadi pendekatan dalam penelitian ini dimana pendekatan arsitektur *biophilic* dapat membantu mendukung proses relaksasi sehingga tercapainya keselarasan antara fisik, pikiran, dan jiwa, dengan menerapkan unsur alam kedalam desain bangunan.

METODE PENELITIAN

Berikut merupakan metode penelitian yang digunakan :

A. Lokus dan Fokus Penelitian

Lokus penelitian berada di daerah Canggu yang merupakan bagian dari Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Canggu memiliki wilayah dengan luas sekitar 418,52

km² atau sekitar 7,43% dari luas daratan Pulau Bali.



Gambar 1

Peta Wilayah Canggu

(Sumber : Google, diunduh, Maret 2024)

Fokus penelitian ini yaitu mengenai perencanaan dan perancangan pusat kecantikan di Canggu dengan menerapkan konsep dasar *One Stop Treatment Services With Natural Environment* dan tema perancangan arsitektur *biophilic*.

B. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Kecantikan di Canggu yaitu :

a. Studi literatur

Pengumpulan data yang bersumber dari buku, *e-book*, dan jurnal yang berkaitan dan relevan dengan fungsi Pusat Kecantikan untuk menggali lebih dalam terkait data yang dibutuhkan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu perancangan.

b. Observasi atau survei lapangan

Observasi dan survei lapangan dilakukan dengan mengamati langsung keadaan di lokasi perencanaan yaitu di daerah Canggu. Observasi dan Survei Lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi tapak berupa kondisi eksisting, topografi, iklim, serta aksesibilitas pada lokasi perencanaan. Selain itu, observasi dan survei lapangan juga dilakukan terhadap beberapa Salon Kecantikan dan SPA untuk dijadikan sebagai data preseden.

c. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan melalui informasi-informasi yang tersedia lewat internet tentang bangunan sejenis sesuai dengan perancangan yang akan di rancang. Agar bisa dijadikan acuan dalam penyelesaian masalah yang terjadi dalam lingkungan arsitektur yang ada.

2. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data pada Proposal Perencanaan dan Perancangan Pusat Kecantikan di Canggu dapat disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, bagan, serta gambar. Data tersebut disusun dan digabungkan sesuai dengan jenisnya dan menyesuaikan dengan tingkat kegunaannya terhadap spesifikasi yang akan digunakan.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Kecantikan di Canggu yaitu sebagai berikut :

a. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode untuk melakukan perbandingan seluruh data – data yang terkumpul yakni mengenai isu/permasalahan serta obyek usulan.

b. Metode Analisa

Metode Analisa merupakan proses dimana data yang telah dikumpulkan.

c. Metode sintesa

Metode sintesa merupakan proses penyatuan hasil Analisa yang bertujuan untuk mendapatkan solusi dan alternatif dalam penyelesaian program dan konsep perancangan sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan terkait ide desain pada Perencanaan dan Perancangan di Canggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penetapan Lokasi



Gambar 1
Lokasi site

(Sumber : Analisa penulis,2024)

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan adapun data yang didapatkan untuk mendukung kebutuhan site sesuai kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Lokasi Site berada di l. Pantai Batu Mejan No.6, Canggu, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung.
- b. Aksesibilitas pada site dapat dilalui dan dicapai dengan baik, sedikit padat sehingga memiliki kebisingan relative sedang.
- c. Ketersediaan lahan sangat mencukupi dengan luasan 1,1 ha dengan kontur relative datar.
- d. Terletak dekat dengan area permukiman (perkotaan) dan pariwisata sehingga cocok dijadikan lokasi perancangan.
- e. Memiliki jaringan infrastuktur yang baik.
- f. Merupakan lahan kosong

2. Pendekatan Perancangan



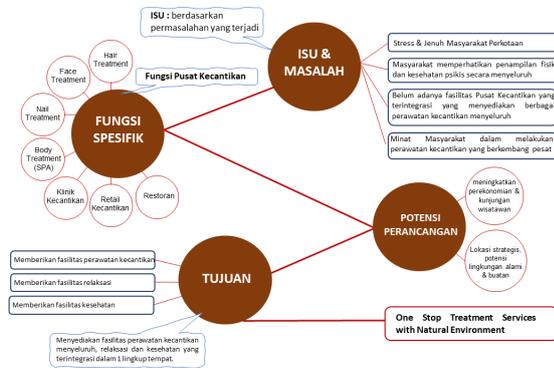
Gambar 3

Pendekatan Perancangan

(Sumber : Analisa penulis,2024)

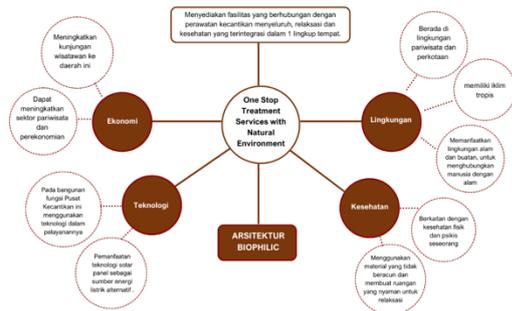
Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan ekonomi, lingkungan dan juga pendekatan teknologi.

3. Penentuan Konsep Dasar



Gambar 4
Konsep Dasar
(Sumber : Analisa Penulis,2024)

4. Penentuan tema rancangan



Gambar 5
Tema Rancangan
(Sumber : Analisa Penulis,2024)

Berdasarkan pendekatan diatas, tema rancangan yang sesuai untuk diterapkan yaitu arsitektur biophilic yang mengacu pada hubungan interaksi antara manusia dengan alam untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis manusia.

5. Pengertian tema rancangan

Arsitektur *biophilic* merupakan desain yang dapat mereduksi stress dan mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi kognitif serta kreativitas. Biophilic menghubungkan interaksi antara manusia dengan alam. Tujuan dari biophilic untuk menghasilkan suatu

ruangan yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia secara fisik dan psikis untuk menciptakan hubungan positif antara manusia dengan alam. Menurut Stephen R. Keller, Desain *biophilic* menyediakan kesempatan bagi manusia untuk bekerja pada tempat yang sehat, meminimalisir tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk – bentuk alami kedalam desain

6. Penjabaran tema rancangan

Pada Arsitektur Biophilic memiliki 14 patterns yaitu sebagai berikut :

1. *Nature in the space patterns* (pola alam dalam ruang)
 - a. *Visual Connection with Nature* (Hubungan Visual dengan Alam) Hubungan antara manusia dengan alam secara langsung melalui indera pengelihatian.
 - b. *Non-Visual Connection with Nature* (Hubungan Non Visual Dengan Alam) Hubungan interaksi manusia dengan alam menggunakan indera pendengar, pencium, peraba, dan perasa
 - c. *Non-Rhythmic Sensory Stimuli* (Stimulus Sensor Tidak Berirama) Pola yang berhubungan dengan alam, bersifat acak
 - d. *Thermal & Airflow Variability* (Variasi Perubahan Panas Dan Aliran Udara) Berhubungan dengan sifat dinamis dan variasi dari pergerakan udara, suhu, dan kelembapan.
 - e. *Presence of Water* (Kehadiran Air) Memberikan unsur air kedalam ruang atau bangunan
 - f. *Dynamic & Diffuse Light* (Cahaya Yang Dinamis Dan Menyebarkan) Pergerakan cahaya yang dinamis dan menyebar didalam ruang.
 - g. *Connection with Natural Systems* (Hubungan Dengan Sistem Alami) Menghubungkan interior dengan alam yang selalu berubah sehingga terjadi interaksi antara pengguna ruang dengan alam.

2. Nature in the space patterns (pola alam dalam ruang) Biomorphic Forms & Patterns (Bentuk Dan Pola Biomorfik)
 - a. Material Connection with Nature (Hubungan Material Dengan Alam) Mengaplikasikan material alami yang dapat memberikan interaksi antara hubungan manusia dengan alam
 - b. Material Connection with Nature (Hubungan Material Dengan Alam) Mengaplikasikan material alami yang dapat memberikan interaksi antara hubungan manusia dengan alam.
 - c. Complexity & Order (Kompleksitas Dan Keteraturan) Menerapkan bentuk geometri yang simetris dan berulang
3. Nature of the space patterns (pola alami dalam ruang)
 - a. Prospect (prospek) Keberagaman ruang dapat dirasakan dengan adanya pandangan yang luas dan terbuka pada sebuah ruangan.
 - b. Refuge (tempat perlindungan) Bangunan menjadi tempat untuk berlindung agar pengguna bangunan merasa aman.
 - c. Mystery (misteri) Ruangan dengan kondisi misteri dapat memberikan rasa kagum dan keingintahuan terhadap sensasi di dalam ruang.
 - d. Risk/Peril (resiko/bahaya) Pola yang memberikan kesan bahaya atau ancaman, namun pengguna ruang tetap merasa terlindungi.

7. Penerapan pada rancangan
a. Penerapan pada Entrance



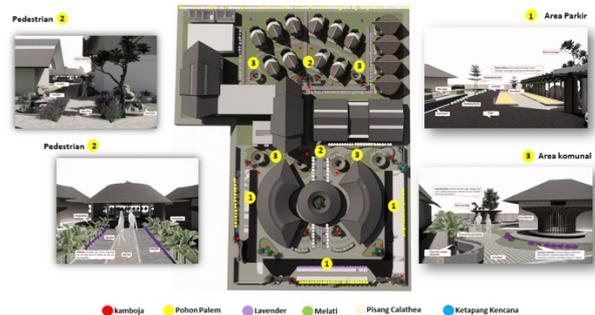
Gambar 6

Konsep Entrance

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Entrance terdiri dari *main entrance* diperuntukkan untuk pengunjung dan *side entrance* diperuntukkan untuk pengelola. Main entrance memiliki bentuk dasar persegi Panjang yang dimana pada entrance menggunakan material alami dan mempertahankan tekstur asli material alam sebagai penerapan konsep *material connection with nature*.

b. Ruang Luar



Gambar 7

Konsep Ruang Luar

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Salah satu tujuan dari Pusat Kecantikan ini yaitu memberikan relaksasi, sehingga ditambahkan tanaman yang dapat memberikan efek relaksasi seperti melati, lavender, kamboja, serta ditambahkan pohon palm yang dapat menyaring udara. Sedangkan elemen hardscape yang diterapkan yaitu berupa perkerasan dengan material batu alam, aspal, semen, paving, dan grass block. Selain itu, terdapat site furniture berupa lampu taman dan kursi taman. Untuk memberikan kesan yang sejuk, tenang, dan rileks ditambahkan kolam hias pada bagian ruang luar. Pada ruang luar terdapat elemen air

yang merupakan salah satu dari implementasi arsitektur biophilic yaitu Presence of Water.

c. Ruang Dalam



Gambar 8
Konsep Ruang Dalam
(Sumber : Analisa Penulis,2024)

Penggunaan material alami pada lantai, dinding, dan plafond, serta adanya elemen softscape pada ruang dalam merupakan bentuk penerapan dari pattern arsitektur biophilic yaitu Visual Connection with Nature yang merupakan hubungan antara manusia dengan alam melalui pengelihatn, non visual connection with nature dengan adanya aromaterapi berupa lilin dan diffuser dengan aroma yang memberikan relaksasi dan juga tanaman eucalyptus, Material Connection with Nature yaitu penggunaan material alami untuk merefleksikan suasana alam kedalam bangunan dan Complexity and order dimana diterapkan dengan adanya bentuk geometri secara berulang

yakni pada penggunaan cermin yang memiliki bentuk yang sama dan diletakkan secara berulang. Pada ruang dalam, konsep one stop treatment service with natural environment diterapkan dengan memanfaatkan elemen alam seperti udara dan sinar matahari sebagai penghawaan dan pencahayaan alami, dengan menambahkan bukaan seperti jendela dan skylight pada bangunan, agar sinar matahari dapat masuk kedalam bangunan serta langsung terkoneksi dengan ruang luar.

d. Fasade Bangunan



Gambar 9
Konsep Fasade Bangunan
Sumber : (Analisa Penulis,2024)

Penggunaan material pada fasad pusat kecantikan ini dominan berupa limestone, plesteran ekspose, dan cat berwarna putih pada bagian dinding. Warna yang dihasilkan oleh material tersebut dapat memberikan kesan natural, hangat, dan tenang. Selain itu, juga terdapat secondary skin menggunakan kayu ulin, serta terdapat tanaman sintesis pada bagian fasade, untuk mengurangi panas berlebih. Penggunaan material alami pada fasade bertujuan untuk mengaplikasikan Material Connection With Nature dalam 14 pattern biophilic. Selain itu, pada bagian fasad terdapat susunan jendela dengan pola geometris yang berulang untuk menerapkan Complexity & Order. penggunaan material kaca pada bagian fasade agar ruangan terlihat

lebih luas dan terbuka, serta agar pencahayaan alami dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adanya pergerakan cahaya dan udara yang dinamis dan menyebar kedalam ruangan melalui bukaan pada fasade merupakan penerapan dari Dynamic and Diffuse Light dan Termal and Air Flow Variability dalam pattern biophilic.

SIMPULAN

Pusat kecantikan merupakan fasilitas yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas perawatan kecantikan secara menyeluruh yaitu perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan kuku, perawatan badan (spa), perawatan kulit (klinik kecantikan) retail kecantikan dan restoran makanan sehat yang teintegrasi menjadi satu tempat sehingga dapat menghemat waktu pengunjung akibat aktivitas perkotaan yang padat. Dengan menerapkan 8 dari 14 *patterns* arsitektur *biophilic* maka menghasilkan sebuah desain pusat kecantikan yang memiliki hubungan harmoni dengan alam dan kesan alami atau natural dan harmoni antara ruang luar dengan ruang dalam. sehingga dapat membantu proses relaksasi saat melakukan perawatan kecantikan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini tentu saja tidak akan selesai jika tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Yth. Bapak I Wayan Widanan, S.T., MPM. selaku Dosen Pembimbing utama penulis
2. Yth. Ibu Ni Wayan Meidayanti selaku Pembimbing Dosen Pendamping 2 penulis
3. Yth. Bapak Ir. I ketut Sugiantara, M.T. selaku dosen pembimbing pendamping 3 penulis
4. Keluarga serta rekan-rekan penulis yang turut membantu dalam penyusunan

Laporan Proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Azizati, A. K. (2016). Pusat Pemeliharaan Kesehatan, Kecantikan, Dan Kebugaran Khusus Wanita Dengan Konsep Healing Environment di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*
- Ema Hidayati, Sumarwanto, & Djoko Darmawan. (2020). Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran Wanita di Semarang. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 14(2), 10–19.
- Faradila, C.A. (2022). Perancangan Pusat Kecantikan Dan Kebugaran Di Kota Banda Aceh Tugas Akhir.
- Maulidina, L., Harris, S., & Rejoni, R. (2020). Perancangan Gedung Inti Kebugaran Dan Kecantikan Di Jakarta Dengan Pendekatan Back To Nature. 379–380.
- Noviartini. (2014). Pusat Kecantikan Dan Kebugaran (Beauty Center) Di Jakarta . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1-12
- Prabawati, N. P. (2020). Desa Canggu, Bali Sebuah Basecamp Bagi Digital Nomad? Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary). *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 91-108.
- Prastiyo, T H. (2017). Pusat Kebugaran & Kecantikan di Kota Malang. *Jurnal Pengilon*, 01(02), 67–76. <http://eprints.itn.ac.id/2092/>
- William Browning, H. A. (2014). *14 Patterns Of Biophilic Desain*. New York: Terrapin Bright Green LLC.